

PUDARNYA EKSISTENSI KESENIAN TRADISIONAL LUDRUK AKIBAT GLOBALISASI BUDAYA

Astri Hartatik¹, Ahmad Sudi Pratikno^{2*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan 69162, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan 69162, Indonesia

e-mail: ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

* Correspondence

Abstract

Keywords:

globalization,
traditional art,
ludruk

Globalization is a manifestation of the development of human life through the presence of information technology and communication technology. The culture that exists in Indonesian society is a form of community diversity that can be expressed through art. Ludruk is performed by taking stories from everyday people's lives and interspersed with jokes and accompanied by gamelan music. As for its influence in culture, for example: the loss of the original culture of a region, the loss of cultural values, a decrease in the sense of nationalism and a decrease in love for regional culture. Can anticipate the fading of artistic culture by maintaining, preserving, preserving, and inheriting local culture as well as the participation of all parties such as the government and the younger generation actively participating in the cultural field and being proud of domestic products.

Kata kunci:

globalisasi,
kesenian
tradisional,
ludruk

Globalisasi sebagai wujud berkembangnya kehidupan manusia melalui hadirnya teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Budaya yang ada di masyarakat Indonesia adalah bentuk keanekaragaman masyarakat yang dapat diekspresikan melalui kesenian. Kesenian ludruk yang dipertunjukkan dengan mengambil cerita kehidupan rakyat sehari-hari dan diselingi dengan lawakan serta diiringi gamelan musik. Adapun pengaruhnya dalam budaya misalnya: hilangnya budaya asli suatu daerah, lunturnya nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme serta menurunnya rasa cinta terhadap budaya daerah. Dapat mengantisipasi lunturnya budaya kesenian dengan mempertahankan, melestarikan, menjaga, serta mewarisi budaya lokal serta peran serta semua kalangan seperti pemerintah dan generasi muda berpartisipasi aktif dalam bidang budaya serta bangga terhadap produk dalam negeri

A. Pendahuluan

Pada masa globalisasi saat ini banyak perubahan yang dialami secara global yang melanda dunia. Dampak dari globalisasi yang terjadi sangatlah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat dan berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, budaya, politik, dan sebagainya. Adanya hal ini disebabkan karena semakin maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi yang masuk dalam kehidupan masyarakat.

Negara Indonesia terkenal dengan keanekaragaman kekayaan budaya yang dimilikinya. Salah satu bagian dari ruang lingkup budaya yang berpengaruh besar dalam negara Indonesia adalah budaya kesenian yang sebenarnya dapat memperkaya budaya dan beragam serta berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah yang lain. Kesenian adalah salah satu bagian dari budaya daerah/masyarakat yang bersifat mendunia. Salah satu kesenian daerah yang berkontribusi besar ialah kesenian tradisional yang berkaitan dengan sejarah serta identitas suatu budaya pemilikinya. Di dalam perjalanan serta pengalaman manusia, budaya atau kebudayaan bersifat universal, tetapi dalam perwujudan kebudayaan memiliki ciri-ciri khusus yang disesuaikan dengan

letak lokasi dan kondisi. Karena masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan dwitunggal yang tak dapat dipisahkan, dengan menunjukan bahwa setiap masyarakat memiliki perbedaan seperti halnya kesenian.

Semakin berkembangnya zaman, maka manusia modern akan semakin ingin berkembang maju untuk menuju dan mengikuti perkembangan dari zaman ke zaman. Pada arus globalisasi saat ini banyak kalangan yang mengikuti arus perkembangannya terutama pada kalangan remaja yang terpengaruh oleh adanya teknologi digital untuk dapat mengikuti suatu perubahan global. Dan tanpa disadari ada akibat yang ditimbulkan oleh globalisasi ini seperti pengaruh negatif yang akan membuat lunturnya rasa nasionalisme pada kalangan remaja dengan masuknya budaya asing ke Indonesia dengan banyaknya peminat tanpa adanya penyaringan antar budaya yang dapat berdampak positif dan berdampak negatif. Serta hal lainnya seperti kalangan remaja ini lebih menyukai produk ataupun budaya dari luar negeri dan menelantarkan budaya sendiri.

Pada kondisi semakin berkembangnya zaman saat ini, budaya yang ada di setiap daerah mulai ditinggalkan bahkan sebagian masyarakat Indonesia merasa

malu untuk mengakuinya sebagai identitas dari bangsa Indonesia. Hal ini yang seperti inilah yang akan semakin membuat hilang dan lunturnya keanekaragaman budaya yang ada di setiap daerah di Indonesia secara perlahan-lahan. Karena budaya merupakan suatu hasil, karya, cipta, rasa, dan karsa dari suatu suku ataupun daerah di Indonesia, maka seharusnya masyarakat dapat menjaga supaya tidak diklaim oleh negara lain dan mampu melestarikan budaya lokal untuk memperoleh pengakuan yang sah sebagai bentuk kearifan lokal yang dapat memperkaya budaya nasional. Serta terdapat hubungan yang erat antara budaya dan seni. Sementara kesenian tradisional biasanya menjadi suatu gambaran pergantian atau pergeseran pewarisan nilai-nilai dari generasi ke generasi. Kini kesenian tradisional akan kalah bersaing dengan kesenian populer modern yang dapat dibuktikan dengan semakin menurunnya minat masyarakat untuk menyaksikan ataupun mempelajari kesenian tradisional karena semakin besar pengaruh dari luar yang diterima oleh masyarakat melalui teknologi informasi.

Ludruk sebagai kesenian tradisional masyarakat Indonesia, mulai kurang diminati dan kurang terlihat

eksistensinya seiring dengan semakin majunya dan berkembangnya zaman. Banyak kalangan generasi muda yang kurang menyukai kesenian tradisional ludruk ini karena mereka menganggap ludruk itu ndeso atau ketinggalan zaman. Ludruk ini adalah salah satu kesenian tradisional asli dari daerah Jawa Timur yang biasa terkenal di Surabaya. Ludruk merupakan warisan budaya daerah yang masih hidup ditengah masyarakat modern saat ini terkhususnya di Jawa Timur yang harus dan perlu dipertahankan atau dilestarikan, karenanya ludruk bukan hanya sekedar media hiburan saja melainkan sebuah karya budaya.

Oleh karenanya penelitian ini penting untuk dikembangkan agar dapat mempertahankan eksistensi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan masyarakat serta dalam upaya untuk dapat membuat generasi muda terutama pada kalangan remaja untuk mengetahui apa itu kesenian dan merasa bangga terhadap kesenian yang ada di setiap daerah di Indonesia sehingga ada rasa untuk dapat memiliki keinginan meneruskan, melestarikan dan mempertahankannya. Generasi muda harus sudah ditanamkan dan dikenalkan mengenai nilai-nilai seperti ini sejak berada di bangku sekolah karena

bagaimanapun budaya dan kesenian akan musnah jika tidak dihargai dan dilestarikan karena seorang pepatah pernah berkata bahwa suatu bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu hidup dengan budaya dan keseniannya. Jangan sampai suatu negara itu akan menyesal apabila ada salah satu bagian dari budayanya yang diklaim dan diakui sebagai budaya dari negara lain dan yang akan menjadi masalah pada akhirnya jelas merugikan dan menghilangkan budaya kita satu per satu adalah tidak adanya lagi rasa suka dan bangga atas budaya sendiri. Sekarang coba kita cari tahu serta luangkan waktu sejenak untuk berpikir dan mengingat sudah ada berapa jumlah budaya kita yang sudah hilang perlahan-lahan ataupun diklaim oleh negara lain, dengan itu maka kita harus tetap melestarikan dan bangga terhadap budaya kesenian yang ada di Indonesia. Alasan penulis memilih untuk meneliti budaya kesenian masyarakat daerah dengan upaya untuk pelestarian serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para peneliti dan memberikan peran penting dalam pengembangan penelitian di bidang kajian globalisasi yang meneliti permasalahan yang sama dengan

penelitian ini.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti memetakan dan mendeskripsikan kondisi mulai memudarnya budaya ludruk diakibatkan karena globalisasi budaya. Ludruk yang notabene merupakan budaya asli jawa, saat ini sudah mulai luntur karena tergusur oleh budaya kekinian. Contohnya ketika orang dahulu ada yang punya hajatan seperti pernikahan, khitanan, dan hajatan lainnya, para masyarakat berusaha untuk memeriahkan acara tersebut dengan mengadakan pertunjukkan ludruk. Akan tetapi, saat ini bahkan nyaris hiburan yang ada di rumah-rumah sudah mulai bisa dinikmati di genggam tangan, contohnya Netflix, Disney Plus Hotstar, VIU, dan aplikasi-aplikasi hiburan lainnya. Aplikasi tersebut seluruhnya tidak ada yang menampilkan kesenian ludruk sama sekali, hal ini menjadi kekhawatiran bersama bahwa ketika budaya lokal sudah mulai tergantikan dengan teknologi, maka suatu saat kita bangsa Indonesia bisa jadi akan menjadi negara dengan nilai nihil budaya.

Hasil dan Pembahasan

Globalisasi dan Budaya

Menurut asal katanya, kata “globalisasi” diambil dari kata global, yang maknanya

adalah universal. Globalisasi dapat diartikan sebagai fenomena yang akan terus bergerak dalam peradaban masyarakat global dan menjadi bagian dalam proses berkembangnya kehidupan manusia. Salim et al., (2014) menyatakan bahwa globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Proses globalisasi dapat diakses dengan cepat melalui hadirnya teknologi informasi dan teknologi komunikasi yang telah menyentuh bagian terpenting seluruh aspek dalam kehidupan. Globalisasi telah menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru dalam kehidupan di seluruh dunia seperti masuknya barang, jasa, teknologi, pola konsumsi, pendidikan, sosial, nilai budaya dan lain-lain. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya. Berdasarkan kutipan dari Suneki (2012: 308) yang menyatakan bahwa sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya. Surahman (2013: 30) berpendapat bahwa globalisasi merupakan kecenderungan masyarakat untuk menyatu dengan dunia, terutama di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan media komunikasi massa. Serta globalisasi merupakan koneksi global

ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita (Barker, dikutip dalam Suneki, 2012).

Berdasarkan dari Bahasa Sansekerta kata budaya atau kebudayaan dapat diartikan sebagai buddhayah, sementara dalam bentuk jamak yang berarti buddhi (budi atau akal) yang dapat dikatakan sebagai segala hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa. Serta kebudayaan itu merupakan semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Menurut pendapat Surahman (2013: 30) sebagai pengetahuan, kebudayaan merupakan suatu kesatuan ide yang ada dalam kepala manusia dan bukan merupakan suatu gejala yang terdiri atas kebiasaan dan hasil kelakuan manusia. Adapun berbagai bentuk dari suatu kebudayaan ialah rangkain berupa nilai-nilai, norma-norma dan larangan-larangan yang dilakukan dengan segala bentuk tindakan dalam menghadapi suatu lingkungan sosial masyarakat.

Bagi bangsa Indonesia aspek kebudayaan merupakan salah satu kekuatan bangsa yang memiliki kekayaan nilai yang beragam, termasuk keseniannya. Kesenian rakyat, salah satu bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang tidak

luput dari pengaruh globalisasi. Globalisasi dan Budaya yang ada di masyarakat Indonesia adalah bentuk keanekaragaman masyarakat yang dapat diekspresikan melalui kesenian. Dengan semakin berkembangnya perkembangan budaya melalui informasi dan komunikasi maka akan menyebabkan semakin merosotnya budaya-budaya daerah yang ada di Indonesia. Serta dengan interaksi yang menyeluruh dari berbagai masyarakat maka akan semakin mengalami pengaruh dan perubahan yang dialami bangsa Indonesia untuk mudah terglobalisasi dengan negara lain. Dampak arus globalisasi media massa memang sangat besar terhadap seni dan budaya. Kontak budaya melalui media massa menyadarkan dan memberikan informasi tentang keberadaan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal (local wisdom). Kontak budaya ini memberikan masukan yang penting bagi perubahan dan pengembangan nilai-nilai dan persepsi dikalangan masyarakat yang terlibat dalam proses ini. Seni dan budaya bangsa Indonesia yang memiliki kekuatan etnis dari berbagai macam daerah juga tidak dapat lepas dari pengaruh kontak budaya ini. Sehingga untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan-perubahan diperlukan pengembangan

yang bersifat global pula, namun tetap bercirikan kekuatan local, etnis atau sesuai dengan kearifan lokal. Globalisasi media dan budaya yang arusnya begitu pesat harus diantisipasi dengan memperkuat identitas seni dan budaya nasional. Berbagai kesenian tradisional adalah aset kekayaan kebudayaan nasional yang jangan sampai hanya menjadi alat atau slogan para pemegang kebijaksanaan, khususnya pemerintah, dalam rangka kepentingan pencitraan, politik dan sebagainya. Pembinaan dan pengembangan kesenian tradisional yang dilakukan lembaga pemerintah selama ini masih hanya sebatas pada formalitas saja, tanpa menyentuh esensi kehidupan kesenian yang bersangkutan. Hal ini mengakibatkan seni dan budaya tradisional bukannya berkembang dan lestari, namun justru semakin dilupakan oleh masyarakat.

Adapun beberapa ciri-ciri yang menandakan semakin berkembangnya globalisasi di dunia sebagai berikut: Perubahan dalam bentuk ruang dan waktu seperti berkembangnya media komunikasi global yang semakin cepat melalui telepon ataupun internet yang tanpa kita sadari dapat menggeser dan memungkinkan perbedaan dari suatu budaya. Ketergantungan dari pasar dan produksi ekonomi dengan meningkatnya

perdagangan internasional. Serta meningkatnya suatu interaksi kultural budaya melalui media massa dan beraneka ragam budaya yang masuk seperti dalam bidang fashion, literatur, dan makanan. Serta dengan meningkatnya masalah pada bidang lingkungan hidup dan krisis.

Kesenian Tradisional

Kesenian merupakan salah satu sistem kebudayaan universal yang terdapat di setiap masyarakat di dunia. Salah satu kesenian yang berperan besar dalam kehidupan masyarakat adalah kesenian tradisional. Dikutip dari Jamil (2011: 41) dari sudut historis kesenian tradisional merupakan sumber sejarah yang penting yang menyimpan keberlangsungan dan dinamika serta identitas budaya pemiliknya. Sementara secara kultural, kesenian tradisional biasanya menjadi wahana transmisi pewarisan nilai-nilai dari generasi ke generasi. Hargianto, et al., (2016: 44) menyampaikan bahwa kesenian adalah bagian dari budaya yang bersifat universal yang ada di setiap daerah maupun masyarakat di dunia. Bagian dari kesenian yang ada dalam kehidupan masyarakat biasanya ialah kesenian tradisional, dimana kesenian ini dapat dikatakan sebagai penghargaan dari suatu sejarah yang menyimpan arti suatu identitas budaya pemiliknya.

Kesenian tradisional adalah segala sesuatu seperti adat-istiadat, kebiasaan, ajaran, kesenian, tari-tarian upacara yang turun-temurun dari nenek moyang (Depdikbud, dikutip dalam Hargianto, et al., 2016). Serta kesenian tradisional dapat diartikan sebagai warisan turun-temurun sejak zaman dahulu hingga sekarang. Saat ini dengan semakin majunya suatu masyarakat yang terpengaruh oleh kesenian dari luar maka akan dapat menurunkan minat masyarakat untuk tetap melestarikan, menyaksikan dan mempelajari kesenian tradisional akan terpengaruh melalui oleh beberapa faktor seperti teknologi informasi.

Kondisi ini sedikit banyak semakin membuat tersisihnya kesenian tradisional Indonesia dari kehidupan masyarakat Indonesia sendiri. Dengan datangnya perubahan sosial yang hadir sebagai akibat proses industrialisasi dan sistem ekonomi pasar, dan globalisasi informasi, maka kesenian kita pun mulai bergeser ke arah kesenian yang berdimensi komersial. Kesenian-kesenian yang bersifat ritual mulai tersingkir dan kehilangan fungsinya. Contohnya seperti kesenian Ludruk, Ketoprak sekarang ini tengah mengalami “mati suri”. Wayang orang dan ludruk merupakan contoh kecil dari mulai terdepaknya kesenian tradisional akibat globalisasi. Bisa jadi fenomena

***Pudarnya Eksistensi Kesenian Tradisional Ludruk
Akibat Globalisasi Budaya***

demikian tidak hanya dialami oleh kesenian Jawa tradisional, melainkan juga dalam berbagai ekspresi kesenian tradisional di berbagai tempat di Indonesia. Sekalipun demikian, bukan berarti semua kesenian tradisional kita lenyap begitu saja. Ada berbagai kesenian yang masih menunjukkan eksistensinya, bahkan secara kreatif terus berkembang tanpa harus tertindas proses modernisasi. Di sisi lain, ada beberapa seni pertunjukan yang tetap eksis tetapi telah mengalami perubahan fungsi. Ada pula kesenian yang mampu beradaptasi dan mentransformasikan diri dengan teknologi komunikasi yang telah menyatu dengan kehidupan masyarakat, misalnya saja kesenian tradisional “Ketoprak” yang dipopulerkan ke layar kaca oleh kelompok Srimulat. Dari segi bentuk pementasan atau penyajian, ketoprak termasuk kesenian tradisional yang telah terbukti mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pada era globalisasi saat ini, eksistensi atau keberadaan kesenian rakyat berada pada titik yang rendah dan mengalami berbagai tantangan dan tekanan-tekanan baik dari pengaruh luar maupun dari dalam. Tekanan dari pengaruh luar terhadap kesenian rakyat ini dapat dilihat dari pengaruh berbagai karya-karya kesenian populer dan juga karya-

karya kesenian yang lebih modern lagi yang dikenal dengan budaya pop. Kesenian-kesenian populer tersebut lebih mempunyai keleluasaan dan kemudahan dalam berbagai komunikasi baik secara alamiah maupun teknologi., sehingga hal ini memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Selain itu, aparat pemerintah tampaknya lebih mengutamakan atau memprioritaskan segi keuntungan ekonomi (bisnis) ketimbang segi budayanya, sehingga kesenian rakyat semakin tertekan lagi. Sesungguhnya, bagi kesenian rakyat Indonesia, kesempatan untuk mengadaptasi berbagai seni dari luar sangat cukup terbuka, karena kekayaan kesenian yang dimiliki bangsa Indonesia sangat memadai untuk dikembangkan ke dunia Internasional. Untuk menuju kepada tindakan ini harus ada upaya atau perbaikan-perbaikan yang perlu diperhatikan agar kemas kesenian tradisional bangsa Indonesia dapat diterima dan berkembang secara global, walaupun tetap mengacu pada kekuatan nilai-nilai asli dan kearifan lokal (local wisdom).

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi oleh kesenian rakyat cukup berat. Karena pada era teknologi dan komunikasi yang sangat canggih dan modern ini masyarakat dihadapkan

kepada banyaknya alternatif sebagai pilihan, baik dalam menentukan kualitas maupun selera. Hal ini sangat memungkinkan keberadaan dan eksistensi kesenian rakyat dapat dipandang dengan sebelah mata oleh masyarakat, jika dibandingkan dengan kesenian modern yang merupakan imbas dari budaya pop.

Ludruk



Gambar 1. Pementasan Ludruk Misteri Watu Blorok, Dusun Rayung, Desa Kapuharjo, Kec. Kudu, Kab. Jombang, Jawa Timur.

Sumber: Instagram/@ludrukkaryabudaya

Ludruk adalah kesenian tradisional yang bersifat drama dan berasal dari daerah Jawa Timur. Ludruk merupakan suatu drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grup kesenian yang dipertunjukkan di sebuah panggung dengan mengambil cerita kehidupan rakyat sehari-hari, cerita perjuangan yang diselingi dengan lawakan dan

diiringi gamelan musik (Hargianto, et al., 2016: 45). Ludruk merupakan kesenian daerah yang menjadi mascot budaya dari kota Surabaya. Kesenian ini dipentaskan yang umumnya dimainkan oleh laki-laki. Dialog/monolog yang dipermainkan dalam kesenian ludruk bersifat menghibur dan membuat penontonnya tertawa serta biasanya menggunakan bahasa khas Surabaya. Saat ini keberadaan kesenian rakyat ludruk ini hampir diabaikan serta kurang dilestarikan lagi oleh masyarakat. Oleh karena itu para penerus bangsa dengan adanya Pendidikan yang tetap mengenalkan kesenian ludruk ini dapat memberi pengaruh besar bagi budaya untuk tetap terjaga dan lestari. Perkembangan dan eksistensi kesenian ludruk saat ini masih tetap ada dan akan tetap dipelajari oleh para seniman untuk dapat tetap berkarya melestarikan budaya Indonesia.

Apresiasi budaya lokal di lingkungan pendidikan adalah sumber belajar dan objek studi yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar siswa. Kurikulum pendidikan juga berperan sebagai media dalam mengembangkan kebudayaan daerah khususnya budaya lokal. Siswa perlu diajak melihat budaya lain, agar siswa memahami secara mendalam dan akhirnya mereka mengerti. Cara yang

Pudarnya Eksistensi Kesenian Tradisional Ludruk Akibat Globalisasi Budaya

perlu dilakukan dalam dunia Pendidikan selain dengan diselenggarakannya ekstrakurikuler perlu ada fasilitas lainnya yang harus diperbaiki yaitu dengan memadukan unsur budaya lokal dengan gaya yang sedang berkembang pada saat ini, yaitu gaya minimalis salah satunya dengan teknik background panggung yang bisa digunakan sebagai pengganti screen yang sebelumnya menggunakan lembaran gambar manual, menjadi digital. Gambar digital tersebut menggunakan video mapping 3D yang memiliki resolusi gambar yang jauh lebih baik dan mampu membangun cerita yang ditampilkan dalam pertunjukan Ludruk.

Melestarikan kesenian lokal khususnya Ludruk bisa dengan cara mengikuti semua kegiatan yang berkaitan dengan kesenian Ludruk. Caranya lewat sanggar kesenian, dengan masuk ke dalam sanggar siswa dapat mengikuti segala kegiatan yang berkaitan dengan kesenian Ludruk. Mengikuti lomba yang berkaitan dengan Ludruk juga bias dilakukan dalam hal melestarikan kesenian tradisional, namun hal ini tentu dengan adanya bantuan pemerintah yang menyediakan wadah bagi siswa yang ingin berprestasi serta melestarikan kesenian tradisional Indonesia. Karena itu, seharusnya siswa mampu

melestarikan budaya-budaya lokal dan dapat memperoleh pengakuan yang sah sebagai bentuk kearifan lokal yang memperkaya budaya nasional. Budaya sebagai hasil karya merupakan manifestasi keseluruhan nilai yang utuh dan memiliki unsur kesenian. Pelestarian harus hidup dan berkembang di anak didik dan pelestariannya harus diperjuangkan oleh anak didik. Pelestarian budaya umumnya dilaksanakan melalui lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, lembaga pemerintahan, perkumpulan, dan media massa. Peran guru sangat penting disini dalam memberikan pengetahuan wawasan kebudayaan lokal kepada generasi muda, sehingga generasi muda bisa mencintai kebudayaan mereka sendiri dibandingkan dengan kebudayaan asing.

Dampak Globalisasi

Hadirnya globalisasi pastinya akan membawa pengaruh positif dan pengaruh negatif bagi kehidupan. Adapun pengaruhnya dalam budaya misalnya: hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, lunturnya nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, menurunnya rasa cinta terhadap budaya yang ditandakan sebagai identitas suatu

daerah. Berikut adalah dampak lain dari globalisasi budaya, antara lain:

1. Dampak Positif

- a. Adanya keterbukaan informasi yang dapat membuat masyarakat dapat berpikir kritis dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui berbagai informasi dari banyak media, seperti televisi, internet, dan sosial media.
- b. Terjadinya kegiatan ekspor dan impor yang seimbang karena dengan semakin meningkatnya perekonomian dan perdagangan yang cepat.
- c. Dapat memperkenalkan nilai budaya kepada dunia melalui objek pariwisata serta hal ini nantinya akan menambah keuntungan suatu negara karena dapat menambah devisa negara.
- d. Dapat menyerap dan menyaring budaya asing yang nantinya akan dikembangkan namun tidak merubah identitas suatu budaya negara tersebut.

2. Dampak Negatif

- a. Masuknya informasi yang tak terkendali dan dapat membuat suatu negara akan mengalami kesalahpahaman dalam menerima informasi dari negara lain.
- b. Menjadikan suatu negara menirukan sifat kebarat-baratan karena banyak

meniru budaya negara lain yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak melestarikan budaya sendiri.

- c. Meningkatnya budaya konsumtif karena cenderung menyukai produk dari luar dan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri maka dapat berdampak terhadap perekonomian dalam negeri.
- d. Adanya pertukaran budaya yang nantinya suatu budaya akan diakui oleh negara lain yang tentunya dapat merugikan bangsanya sendiri.

Tindakan Mengantisipasi Globalisasi Budaya dan Kesenian

1. Mengelola budaya nasional menjadi go internasional, karena dengan hal ini dapat memperkenalkan bahwa Indonesia itu luas dan memiliki budaya yang beragam. Contohnya biasanya Bali dimanfaatkan bagi para wisatawan asing untuk berkunjung kesana dan dapat dimanfaatkan sebagai promosi budaya dan dapat menambah perekonomian negara apabila dapat mengelola dan memanfaatkan sebaik-baiknya seni dan budaya nasional. Serta dengan mengenalkan batik sebagai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

2. Diperlukan peran adanya kebijaksanaan pemerintah, karena pemerintahlah yang seharusnya

mengarahkan dan mengembalikan perlindungan terhadap budaya yang tidak hanya melihat dari sisi ekonomi semata yang nantinya akan merugikan suatu perkembangan budaya.

3. Memanfaatkan informasi dan budaya, karena teknologi komunikasi dapat berdampak besar terhadap budaya untuk dapat menyadarkan dan memberikan informasi tentang keberadaan nilai-nilai budaya lain dan memberikan masukan serta perubahan dan perkembangan kesenian bangsa Indonesia. Dengan canggihnya teknologi dan komunikasi yang ada di masyarakat dihadapkan untuk tetap menganggap keberadaan dan eksistensi kesenian rakyat tanpa dipandang sebelah mata.
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi para seniman rakyat agar budaya maupun kesenian tetap dilestarikan dan dikembangkan dengan baik.

Langkah Antisipatif Mencegah Pudarnya Budaya Daerah

1. Dengan diadakannya festival budaya secara berkala yang nantinya akan diikuti oleh anak-anak sekolah maupun di luar sekolah serta dapat mengenalkan pemuda-pemudi indonesia dan masyarakat agar tahu

bahwa adanya banyak budaya daerah yang ada di Indonesia.

2. Dengan diadakannya pertunjukan kesenian daerah di sekolah yang nantinya membuat siswa tahu tentang keberadaan seni budaya Indonesia yang secara perlahan mulai hilang dengan perkembangan arus globalisasi.
3. Memahami budaya dengan meningkatkan kecintaan pada budaya sendiri.
4. Menambahkan budaya daerah sebagai muatan lokal di sekolah.
5. Diperlukan pelestarian budaya dengan mengenalkan budaya Indonesia kepada anak didik sejak dini.
6. Peran guru dalam memberikan pengetahuan wawasan kebudayaan lokal kepada generasi muda, sehingga generasi muda bisa mencintai kebudayaan mereka sendiri dibandingkan dengan kebudayaan asing.
7. Usaha guru menumbuh kembangkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal dengan cara memberikan materi tentang kebudayaan Indonesia melalui salah satu mata pelajaran.
8. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya mendukung upaya-upaya pelestarian kebudayaan dan kesenian yang mempunyai nilai positif dalam

menjaga dan melestarikan budaya lokal khususnya kesenian Ludruk.

9. Kepada seniman hendaknya tetap mengoptimalkan fungsi terhadap upaya pelestarian budaya lokal khususnya Ludruk dengan melakukan pembinaan yang lebih lagi terhadap generasi muda selaku generasi penerus.

Upaya dan Peran yang Harus Dilakukan Generasi Muda

1. Melestarikan budaya lokal bukan hanya menjadi kepentingan dan tanggung jawab pemerintah, namun juga kewajiban semua masyarakat. Keterlibatan masyarakat dan komunitas-komunitas seni budaya dalam pelestarian budaya lokal sangat diperlukan.
2. Mempertahankan, melestarikan, menjaga, serta mewarisi budaya lokal dengan sebaik-baiknya agar dapat memperkokoh budaya bangsa yang akan mengharumkan nama Indonesia agar budaya asli negara kita tidak diklaim oleh negara lain.
3. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya berpartisipasi aktif dalam bidang budaya dengan mempunyai kemauan, kemampuan, dan harapan yang besar untuk membangun suatu daerah menjadi lebih baik lagi.

4. Bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk bersama-sama meningkatkan dan mengembangkan potensi yang sudah ada di suatu daerah.

5. Berbagai aktivitas dalam upaya melestarikan budaya lokal mulai ada dari berbagai kalangan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengenali, memahami, mengetahui dan harus bangga dengan budaya Indonesia.

6. Mendalami dan mengembangkan budaya dengan membiasakan diri dan beradaptasi dengan budaya.

7. Bangga terhadap produk dalam negeri dengan menghindari membeli barang import karena barang buatan negara sendiri juga tak kalah bagus kualitasnya.

8. Menyisipkan nilai-nilai budaya dalam kurikulum pendidikan seperti mengenal budaya-budaya yang ada di Indonesia.

9. Dalam kegiatan pembelajaran dibiasakan untuk menggunakan bahasa daerah pada waktu pelajaran bahasa daerah.

10. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni budaya agar para siswa dapat mengenali, tertarik dengan budayanya sendiri dan sebagai wadah atau tempat

para siswa untuk mengembangkan bakatnya dalam bidang seni.

11. Dalam komunitas dapat mementaskan kesenian daerah dan dikenalkan sampai luar negeri.
12. Mendirikan kursus untuk mempelajari kesenian daerah.
13. Memanfaatkan teknologi serta fasilitas internet tersebut untuk melestarikan kebudayaan lokal.
14. Generasi muda mampu melestarikan budaya lokal bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan sanggar-sanggar seni, atau acara kesenian tradisional yang ada di daerah masing-masing.

C. Penutup

Dampak dari globalisasi yang terjadi sangatlah berpengaruh terhadap keanekaragaman kekayaan budaya yang dimiliki suatu bangsa terutama pada budaya kesenian daerah. Salah satu kesenian daerah yang terkena dampaknya ialah ludruk yang merupakan kesenian daerah yang menjadi mascot budaya dari kota Surabaya yaitu Ludruk. Ludruk dipentaskan untuk menghibur dan membuat penontonnya tertawa. Banyak kalangan yang mengikuti arus perkembangannya terutama pada kalangan remaja yang terpengaruh oleh adanya teknologi digital. Dan tanpa disadari ada akibat yang ditimbulkan

oleh globalisasi ini seperti pengaruh negatif yang akan membuat lunturnya rasa nasionalisme pada kalangan remaja serta lebih menyukai produk ataupun budaya dari luar negeri dan menelantarkan budaya sendiri. Oleh karenanya sangat penting untuk dapat mempertahankan eksistensi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan masyarakat untuk mengetahui kesenian daerah dan merasa bangga terhadap kesenian daerah. Generasi muda dapat melestarikan budaya dan keseniannya. Jangan sampai suatu negara itu akan menyesal apabila ada salah satu bagian dari budayanya yang diklaim dan diakui sebagai budaya dari negara lain. Cara yang dilakukan generasi muda untuk menjaga kelestarian kesenian tradisional Ludruk yaitu seperti mengikuti semua kegiatan yang berkaitan dengan kesenian Ludruk caranya lewat sanggar kesenian, mengikuti lomba yang berkaitan dengan Ludruk, serta generasi muda hendaknya mulai sadar bahwa kesenian tradisional yaitu kesenian Ludruk merupakan warisan nenek moyang yang mengandung nilai-nilai kearifan budaya lokal yang pantas untuk dicintai, dilestarikan, dan dibanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Deni. (2015). "Fenomena "Kebudayaan Global" Yang Berimplikasi Pada Lunturnya Budaya Bangsa Dalam Kehidupan Masyarakat". Makalah. <https://text-id.123dok.com/document/yjo846mz-fenomena-kebudayaan-global-yang-berimpli.html>
- Hargianto, Dhelfyan, Sariyatun, dan Sri Wahyuni. (2016). "Perkembangan Seni Ludruk Kirun Dan Relevansinya Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal". *Jurnal Candi*, 14(2), 42-59.
- Irianto, A. M. (2016). "Komodifikasi Budaya Di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal: Studi Kasus Eksistensi Industri Pariwisata dan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah". *Jurnal Theologia*, 27(1), 212-236. <https://doi.org/10.21580/teo.2016.27.1.935>
- Jamil, M. Mukhsin, Khoirul Anwar, dan Abdul Kholiq. (2011). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lunturnya Kesenian Tradisional Semarang (Studi Eksplorasi Kesenian Tradisional Semarang)". *Jurnal Riptek*, 5(2), 41-51.
- Larasati, D. (2018). "Globalization on Culture and Identity: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean-Wave) Versus Westernisasi di Indonesia". *Jurnal Hubungan Internasional*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.20473/jhi.v11i1.8749>
- Samidi, S. (2019). "Identitas Budaya Masyarakat Kota: Teater Tradisi di Kota Surabaya Pada Awal Abad XX". *Indonesian Historical Studies*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.14710/ihis.v3i1.5308>
- Suneki, Sri. (2012). "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah". *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(1), 307-321.
- Surahman, S. (2013). "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia". *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 29-38.
- Salim, K., Sari, M. P., Islam, J. M. P., & Riau, S. A. K. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurahman Kepulauan Riau. Hlm. 1-11.